

**BAB IV**

**ANALISIS UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA ARAB DI MTs  
RIBATUL MUTA'ALIMIN PEKALONGAN**

**A. Analisis Terhadap Upaya guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan**

Adapun upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab bagi siswa kelas VIII di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan yaitu:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa atau pekerjaan rumah dengan materi yang sudah diajarkan baik tugas individu atau tugas kelompok.

Dengan memberikan tugas kepada siswa di rumah untuk belajar bahasa Arab pada maharah kalam nanti pada pertemuan berikutnya maka siswa dituntut untuk maju percakapan (*hiwar*) di depan kelas.

Guru bahasa Arab di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih membaca, menulis, berbicara bahasa Arab di rumah. Tujuan dari belajar membaca, menulis, berbicara bahasa Arab di rumah adalah agar pada saat di sekolah anak dapat membaca, menulis, berbicara bahasa arab dengan lancar. Belajar bahasa Arab di rumah dapat dilakukan bersama-sama dengan teman-temannya atau bimbingan dari orang tua. Dengan siswa giat berlatih membaca, menulis, berbicara bahasa arab maka diharapkan siswa dapat

membaca, menulis, berbicara bahasa Arab dengan lancar di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain tugas individu ada juga tugas kelompok. Tugas kelompok merupakan salah satu cara untuk membentuk jiwa sosial siswa dalam meningkatkan minat siswa. Melalui tugas kelompok diharapkan dapat ditumbuhkan kembangkan rasa sosial yang tinggi pada setiap siswa. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing. Sehingga terbina sikap kesetiakawanan di sekolah serta siswa akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan.

Dalam pelaksanaannya siswa diminta untuk mencari anggotanya kemudian diserahkan kepada guru bahasa Arab. Kegiatan tugas kelompok ini dilakukan ketika ada tugas kelompok atau pulang sekolah. Dengan adanya tugas kelompok ini diharapkan dapat merangsang minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Arab.

2. Dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar di rumah

Di samping itu juga mengadakan tugas untuk membuat kalimat sederhana sesuai dengan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Arab dengan mengambil contoh nama-nama benda yang ada di lingkungan sekolah maupun kegiatan sehari-hari yang dialami oleh siswa.

Dengan memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya membaca, menulis, berbicara bahasa Arab, maka secara otomatis minat belajar siswa terhadap bahasa Arab akan meningkat pula. Motivasi dapat diberikan dengan cara pujian atau rayuan agar anak mau membaca, menulis, berbicara dan menterjemahkan bahasa Arab. Pujian atau rayuan akan berdampak positif bagi minat belajar anak. Anak yang tadinya malas untuk membaca, menulis, berbicara, menterjemahkan dengan pujian yang diberikan oleh guru kepada siswa maka siswa lebih bersemangat berlatih membaca, menulis, berbicara dan menterjemahkan bahasa Arab.

### 3. Adanya hadiah (هدية)

Hadiah adalah salah satu bentuk motivasi guru yang diberikan kepada siswa. Hadiah dapat berbentuk apa saja, pemberian hadiah pada siswa dilakukan oleh guru bahasa Arab yaitu mendapatkan skor (nilai), kamus bahasa Arab, bolpoint dan buku tulis. Dengan adanya pemberian hadiah kepada siswa memunculkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Dan siswa akan merasa senang atas pemberian hadiah dari guru tersebut.

### 4. Adanya hukuman (عقاب)

Hukuman adalah salah satu motivasi yang diberikan guru bahasa Arab kepada siswanya. Dengan adanya pemberian hukuman yaitu sistem denda kepada siswa maka guru bahasa Arab yang diharapkan yaitu agar siswa tidak mengulangi lagi.

Hukuman kadang dipakai untuk mendorong seorang anak agar menjadi lebih baik. Hukuman yang dilakukan guru bahasa Arab yaitu bersifat mendidik dan dilakukan tanpa menggunakan kekerasan. Bentuk dari hukuman yang diberikan guru kepada siswanya berupa denda yaitu Rp. 500. Melakukan evaluasi terhadap mata pelajaran bahasa Arab.

5. Bentuk evaluasi guru dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau tugas setelah selesai kegiatan belajar mengajar sehingga dapat diketahui sampai dimana pemahaman siswa atau kemampuan daya serap siswa dalam mengikuti pelajaran.

Adapun bentuk penilaian yang dilakukan di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan sebagai berikut:

- a. Tes formatif (harian) yaitu tes yang digunakan setelah proses pembelajaran selesai. Adapun bentuk evaluasi harian ini adalah lesan yaitu memberikan pertanyaan kepada semua siswa secara acak dan disuruh mengerjakan di dalam buku bacaan bahasa Arab.
- b. Ujian tengah semester (UTS) digunakan untuk menilai penguasaan kompetensi pada pertengahan program semester.
- c. Ujian akhir semester (UAS) yaitu tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selama satu semester.

Dengan ketiga tes tersebut diharapkan evaluasi terhadap pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan, serta diketahui hasil pembelajaran tersebut, apakah siswa sudah memahami ataukah perlu diadakan pengulangan materi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Ribatul Muta'limin Pekalongan didapatkan hasil bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran seluruh siswa MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan dari kelas 1 sampai kelas 3 diwajibkan membaca surat yasin di dalam kelasnya masing-masing didampingi guru mata pelajaran yang mengisi jam pertama, kemudian mulailah proses belajar mengajar. Kegiatan selanjutnya memberikan penjelasan bahwa guru telah mengawali pembelajaran dengan menggunakan bahasa arab melalui aktifitas dialog sederhana yaitu guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dengan bahasa arab seperti kata :

صباح الخير , كيف حالك؟ guru mengabsen siswa pada hari itu, guru

mengecek kesiapan siswa belajar bahasa arab, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran pada pertemuan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Di mana guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang telah direncanakan yaitu metode gramatika tarjamah. Dan sebelum mengakhiri guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan salam.

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu dialokasikan 2 jam setara 35 menit sehingga pembelajaran bahasa Arab di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan

sebanyak 70 menit setiap minggunya. Pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku Paket bahasa Arab KTSP tahun 2007 untuk mata pelajaran bahasa Arab kelas 2 dan kelas 3 sedangkan kelas 1 menggunakan kurikulum 2013.

Dengan diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan ini, penggunaan metode dalam pembelajaran juga bermacam-macam. Dalam penggunaan metode tanya jawab, metode diskusi, metode, penugasan dan metode gramatikal tarjamah ini, guru bahasa Arab menyesuaikan dengan kemampuan, tujuan yang hendaknya dicapai serta materi (pokok bahasan) yang hendak di sampaikan. Untuk itu guru bahasa Arab disini telah merencanakan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.

Adapun minat belajar bahasa Arab di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan, didapatkan dari nilai rapot bahasa Arab yang diperoleh siswa kelas VIII diketahui sebagai berikut:

**TABEL V****Daftar Nilai Rapot Bahasa Arab Siswa Kelas VIII th. 2014/2015**

No	Nama	Nilai Rapot	Kkm	Tuntas	Belum tuntas
1	Agung Maulana Fadhillah	66	66	✓	
2	Ahmad Makhin Khanifah	50	66		✓
3	Amalia Fitriyani	66	66	✓	
4	Arya Dwi Reza	50	66		✓
5	Hafia	66	66	✓	
6	Ircham Maulana	72	66	✓	
7	Khoirunnisa	67	66	✓	
8	M. Abdul Muhtadhir	50	66		✓
9	M. Lutfi Mundhori	53	66		✓
10	M. Nirwan Syah	50	66		✓
11	M. Salahudin Arrisqi	66	66	✓	
12	M. Umar Hadid	75	66	✓	
13	Maidatul Khasanah	50	66		✓
14	Muhammad Bagus Alam	50	66		✓
15	Muhammad Hanif Arrizal F	74	66	✓	
16	Muhammad Sodik	54	66		✓
17	Musthafa Kamal	70	66	✓	
18	Nada Khusna Fadhillah	67	66	✓	
19	Nafi' Mambaa'i	61	66		✓
20	Naila Huli Munisa	76	66	✓	
21	Nisrina Shabrina Althafani	50	66		✓
22	Nur Hamzah	58	66		✓
23	Nur Khofifah	50	66		✓
24	Nurul Wadilah	50	66		✓
25	Nurul Izza	76	66	✓	
26	Nurul Riska Fatia	66	66	✓	
27	Putri Naela Latifah	66	66	✓	
28	Qodri Nada Fitriyani	55	66		✓
29	Rosita Aprilia	52	66		✓
30	Salman Al Farisi	67	66	✓	
31	Shulkha Sania	82	66	✓	
32	Shurotun Nabawiyah	67	66	✓	
33	Umi Uliyana	72	66	✓	
34	Zumratun Murtasimah	66	66	✓	
Jumlah nilai		2110		1327	733

1. Nilai rata-rata raport siswa kelas VIII semester I sebesar:

$$\text{Jumlah siswa Mean} = \frac{2110}{34} = 62,058$$

$$\text{Siswa yang tuntas Mean} = \frac{1327}{19} = 69$$

$$\text{Jumlah siswa yang belum tuntas Mean} = \frac{733}{15} = 49$$

2. Nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) materi bahasa Arab ditetapkan di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan sebesar 66. Jadi nilai rata-rata raport siswa kelas VIII semester I kurang dari pada nilai KKM.
3. Jadi nilai rata-rata raport bahasa Arab siswa kelas VIII semester I kurang dari nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang diterapkan pada materi bahasa Arab di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan sudah dilakukan dengan baik tapi hasilnya kurang memuaskan karena kurang dari nilai KKM yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Itulah beberapa upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab bagi siswa kelas VIII di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan. Hasil belajar yang demikian membuat peneliti berusaha mencari solusinya supaya pembelajaran dapat menarik dan memotivasi belajar siswa, oleh karena itu peneliti

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi, *Daftar Nilai Rapot Bahasa Arab Kelas VIII MTs Ribatul Mutalaimin Pekalongan*, hari Ahad, 28 Desember 2014, pukul 09.00WIB



mempunyai ide untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan pandai memanfaatkan sumber belajar sehingga diharapkan dapat mengupayakan adanya peningkatan prestasi mata pelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VIII di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.

#### **B. Analisis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan.**

Dalam setiap pembelajaran pasti terdapat beberapa kendala tidak terkecuali dengan penagajaran tentang upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab.

Adapun beberapa faktor pendukung upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab yaitu:

1. Adanya dukungan dari orang tua untuk mengajarkan bahasa Arab di rumah.

Faktor pendukung bagi guru untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas VIII di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan. Salah satunya adalah adanya dukungan dari orang tua. Orang tua dituntut ikut lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

Dukungan orang tua membelikan kamus bahasa Arab disuruh dipelajarinya atau apabila orang tua tidak sanggup membimbing anaknya

belajar bisa mengikutkan anaknya ke dalam les atau bimbingan belajar agar siswa tersebut bisa belajar bahasa Arab.

## 2. Latar belakang dari pesantren

Keberadaan siswa yang berlatar belakang di pesantren maka siswa dapat mempermudah belajar bahasa Arab karena di sana mempelajari tentang balaghah, nahwu, shorof itu semua merupakan bagian ilmu untuk mempelajari bahasa Arab.

Siswa yang tinggal di pesantren berjumlah 24 siswa sedangkan siswa yang lain tinggal di rumah.

## 3. Adanya hadiah (هدية)

Pemberian hadiah pada siswa dilakukan oleh guru bahasa Arab diantaranya sebagai berikut: mendapatkan nilai (skor), buku tulis, bolpoint dan kamus bahasa Arab. Dengan memberikan hadiah itu kepada siswanya yang mendapat nilai prestasinya bagus. Pemberian hadiah guru kepada siswanya bertujuan untuk menyemangati siswanya agar rajin dalam mempelajari bahasa Arab

## 4. Adanya siswa yang mengikuti TPQ

Keberadaan tempat pendidikan Al Qur'an (TPQ) merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung siswa mempelajari bahasa Arab. Dengan mengikuti pendidikan TPQ maka siswa akan mendapatkan pelajaran tambahan tentang membaca dan menulis Al Qur'an, sehingga dapat menambah kemampuan siswa dalam membaca dan menulis bahasa Arab di sekolah.

Selain faktor pendukung di atas, ada juga beberapa faktor penghambat upaya guru bahasa Arab di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan antara lain:

1. Siswa yang malas

Pada pembelajaran bahasa Arab didapatkan kenyataan bahwa pada maharah qira'ah ada beberapa siswa di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan yang malas untuk ikut menirukan guru membaca teks bahasa Arab.

Adapun antisipasi yang dilakukan guru di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan cara memanggil-manggil nama anak tersebut yang tidak ikut membaca. Sambil mengajaknya untuk terus membaca. Sehingga mengurangi siswa lain untuk mencontoh siswa yang malas tersebut.

2. Siswa keasikan bermain

Dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang malas juga ada beberapa siswa yang keasikan bermain dan mengobrol dengan temannya pada saat jam pelajaran bahasa Arab karena tidak suka dengan mata pelajaran bahasa Arab maka siswa tidak memperhatikan guru tersebut. Seharusnya guru memanggil-manggil nama anak tersebut yang bermain sendiri agar anak bisa tenang dan memperhatikan guru tersebut.

3. Adanya hukuman (عقاب)

Pemecahan solusinya guru memberikan sistem hukuman yaitu denda Rp. 500 kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas tujuannya guru kepada siswanya membuat siswanya lebih baik lagi.

4. Sebagian siswa belum mengenal huruf hijaiyah/tidak lancar membaca AlQur'an.

Hanya sebagian kecil (minoritas) siswa saja yang belum mengenal huruf hijaiyah / tidak lancar membaca Alqur'an akibatnya guru kurang konsentrasi dalam mengelola kelas saat KBM berlangsung karena guru tersebut harus lebih ekstra memperhatikan sebagian siswa yang kurang tersebut.

Pada hal tersebut, pemecahan masalahnya adalah para siswa yang kurang tersebut ditunjang dengan menyekolahkan ke TPQ/ Madrasah diniyah, selain itu Orang tua harus lebih intensif kepada anaknya dalam melatih baca Alqur'an /mengajarkan hafalan doa-doa harian secara kontinyu.

5. Kurangnya pembiasaan bahasa Arab didalam kelas sehingga siswa tidak termotivasi untuk berbahasa Arab
6. Guru dalam mengajar, siswa kurang semangat dalam belajar bahasa Arab.

Adanya semangat yang tinggi dari guru dan siswa menjadikan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa arab dengan sungguh-sungguh. Sehingga tercipta suasana yang kondusif dan

tercapai tujuan pembelajaran. Siswa lebih menikmati proses pembelajaran, begitu pula dengan guru tersebut.

#### 7. Faktor tata bahasa

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab dapatkan kenyataan bahwa salah satu faktor penghambat upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan adalah adanya faktor tata bahasa. Faktor tata bahasa ini terdiri dari:

##### a. Tata bunyi

Pembelajaran bahasa Arab di Nusantara sudah berlangsung berabad-abad lamanya. Akan tetapi, perhatian terhadap sistem tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara, kurang mendapat perhatian.

Tidak semua siswa lancar dalam membaca al-qur'an ataupun mengenal huruf hijaiyah secara benar. Hanya sebagian kecil saja siswa yang belum lancar membaca huruf hijaiyyah dengan baik, walaupun sudah belajar di TPQ namun kemampuan setiap siswa berbeda. Hal ini merupakan tugas bagi guru bahasa arab untuk lebih memperhatikan siswa-siswa yang mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata dan peran orang tua untuk lebih memperhatikan anak-anaknya, contohnya dengan memberikan les tambahan bagi anak. Sebaiknya siswa terbiasa

mendengarkan dan mengucapkan huruf-huruf tersebut karena sering mendengarkan belajar bahasa Arab baik tv, maupun radio.

b. Tata kalimat

Tata kalimat merupakan bagian dari bahasa Arab. apabila siswa mampu menguasai ilmu nahwu maka siswa tersebut mudah untuk belajar bahasa Arab. Pemecahan solusinya yaitu guru tidak hanya mengajarkan tentang bahasa Arab tetapi ilmu nahwu juga bisa membantu dalam belajar bahasa Arab. Lebih baik mempelajari kitab Amtsilati karena di dalam Amtsilati ada nadhoman yang mudah dihafalkan oleh siswa dari pada kitab jawahirul kalamiyah. Karena kitab jawahirul kalamiyah lebih sulit dari pada kitab amtsilati. Hanya sebagian siswa yang tinggal di pesantren yang lain tinggal di rumah

c. Tulisan

Muhammad Sodik mengatakan: saya tidak suka dengan mata pelajaran bahasa Arab mbak karena saya tidak bisa menulis huruf hijaiyyah.<sup>2</sup>

Faktor lain yang dapat menghambat proses belajar bahasa Arab adalah tulisan arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan bahasa pelajar lainnya tulisan latin. Kemahiran menulis arab dengan kaidah imla' harus sudah mulai diperkenalkan sejak usia dini, diajarkan pada tingkat dasar menengah, serta dikuasai

---

<sup>2</sup> Muhammad Sodik, *Siswa kelas VIII MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan*, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 27 November 2014, Pukul 10.00 WIB

tingkat atas.<sup>3</sup> Sebaiknya guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bisa menulis huruf hijaiyyah atau menyuruh belajar di rumah dengan siswa belajar di rumah maka akan membantu menulis huruf hijaiyyah dengan baik.

d. Penerjemahan

Ibu Kholifah menyatakan: *Setiap bahasa memiliki kelebihan tersendiri yang berbeda dengan bahasa lainnya yang ada di dunia ini. Perbedaan inilah yang memungkinkan terjadinya kesulitan proses penerjemahan sebuah bahasa ke dalam bahasa lainnya dilakukan.*<sup>4</sup>

Inilah beberapa faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab di MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan. Oleh karena itu dibutuhkan penyelesaian yang serius agar minat belajar siswa terhadap belajar bahasa Arab bertambah.

---

<sup>3</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm.61-67

<sup>4</sup>Nur Kholifah, *Guru Bahasa Arab MTs Ribatul Muta'alimin Pekalongan*, Wawancara Pribadi, Pekalongan 26 November 2014, pukul 11.00 WIB